

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses perkembangan anak terjadi proses perkembangan yang cepat dalam aspek sifat, sikap, minat dan kepribadian sosial anak dengan lingkungan sekitarnya (Hidayat 2010:89). Aspek-aspeknya meliputi kemampuan mandiri, bersosialisasi, dan interaksi dengan lingkungan (Narendra, 2012:104). Perkembangan personal sosial kepribadian/sikapsosial) anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan kebudayaan hal yang salah satunya adalah peran keluarga. Interaksi sosial dalam keluarga turut menentukan cara anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Jadi selain menjadi tempat anak berkembang keluarga juga memiliki peran sosial dalam perkembangan anak sebagai makhluk sosial (Ahmadi, 2009). Di dalam masyarakat terdapat berbagai macam profesi salah satunya bekerja menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita), pedagang, buruh dan PNS, dari berbagai profesi tersebut tentu memiliki jam kerja yang berbeda. Dengan pilihan bekerja di luar negeri, berarti mereka telah memutuskan untuk meninggalkan suami dan anak-anak mereka (Rigo, 2013).

Berdasarkan laporan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) pada tahun 2003 jumlah TKW mencapai 276.998 orang. Dari jumlah tersebut yang mayoritas bekerja sebagai Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT). Sedangkan jumlah TKW Jawa Timur dari 1 Januari sampai 30 September 2014 tercatat sebanyak 36.547 orang, meliputi

11.811 orang TKW formal (33,5%) dan 24.736 orang TKW informal (66,5%). Di Ponorogo menurut data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2013 terdaftar Tiga kecamatan sebagai penyumbang tenaga kerja wanita terbesar adalah Kecamatan Sukorejo 442 orang (12,34%), Kecamatan Babadan 423 orang (11,94%), Kecamatan Jenangan 353 orang (11,12%). Berdasarkan data Riskedas 2013 Jawa Timur jumlah anak usia balita terdapat 13.898.951 jiwa dari 234.292.695 jiwa (5,93%) penduduk Indonesia (Riskedas,. 2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan wilayah Kabupaten Ponorogo pada tahun 2013 jumlah anak usia balita terdapat 1.981.530 jiwa (5,56%). Sedangkan cakupan data Dinas Kesehatan wilayah Kabupaten Ponorogo Desa Kedung Banteng jumlah balita sebanyak 290 balita dan ada 60 balita dengan orang tua sebagai TKW. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kedung Banteng Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo, yang dilakukan melalui wawancara pada 10 keluarga TKW yang memiliki balita usia 1-5 tahun didapatkan hasil keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 4(40%) ibu dan 2 balita (50%) dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak meragukan sedangkan 2 (50%) dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak sesuai, pola asuh otoriter 3 (30%) ibu dan 1 balita (33,3%) dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak meragukan, 2 (66,7%) dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak sesuai, pola asuh permisif sebanyak 2 (20%) ibu dan 1 balita (50%) dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak meragukan, 1 (50%) dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak sesuai, sedangkan 1 (10%) anak pola asuh penelantar dengan perkembangan social

dan kemandirian anak meragukan. Dampak yang terjadi apabila anak mengalami keterlambatan dalam aspek personal sosial yaitu anak menjadi kurang mandiri, kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan kurang sehingga anak sulit bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua yang sibuk bekerja biasanya lebih memilih menitipkan anak pada saudara atau nenek. Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Pola asuh juga berpengaruh terhadap keberhasilan keluarga dalam mentransfer dan menanamkan nilai-nilai agama, kebaikan, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh anak meliputi interaksi antara orang tua dan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis (Fathi, 2012:10).

Kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri. Apakah itu makan sendiri, memakai baju sendiri, dan menalikan sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain. Anak yang mempunyai rasa mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan didalam kehidupannya (Hogg & Blau, 2010:110). Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting

dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian sangatlah krusial. Meskipun dunia sekolah juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan kemandirian anak (Mu'tadin dkk, 2011:24).

Berdasarkan fenomena diatas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak TKW usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Kedung Banteng Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak TKW usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Kedung Banteng Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak TKW usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Kedung Banteng Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pola asuh anak TKW di Posyandu Desa Kedung Banteng Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
- 2) Mengidentifikasi perkembangan sosial dan kemandirian anak TKW usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Kedung Banteng Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
- 3) Menganalisa hubungan pola asuh anak TKW dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Kedung Banteng Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu yang berkaitan dengan hubungan pola asuh anak TKW dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak TKW usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Kedung Banteng Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian sebagai pentingnya hubungan pola asuh terhadap perkembangan sosial dan kemandirian anak usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Kedung Banteng Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

2) Bagi Responden

Memperluas pengetahuan responden dan memperoleh informasi bagaimana hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak TKW usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Kedung Banteng Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

3) Bagi Tempat Penelitian

Sebagai salah satu masukan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu dalam pelayanan kesehatan terutama pentingnya hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial dan kemandirian anak Anak usia 1-5 tahun di Posyandu Desa Kedung Banteng Puskesmas Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

4) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan konsep ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi untuk meneliti lebih lanjut.